BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin antara pria dan wanita, sebelum melangsungkan pernikahan pria dan wanita harus mempersiapkan diri dari berbagai aspek salah satunya terkait status kesehatan. Pasangan yang akan menikah diharuskan melakukan serangkaian tes skrining pranikah yaitu untuk mendeteksi dini permasalahan kesehatan calon pengantin, dan untuk mengetahui kemungkinan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan. Pasangan yang akan menikah harus memastikan kondisi dirinya sehat, baik dari pihak pria maupun wanita karena apabila tidak dipersiapkan secara optimal maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan ibu dan anak.

World Health Organization (WHO) menyatakan 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan dan sebagian besarnya disebabkan oleh defisiensi besi (Paendong, et. al. 2016). WHO menyebutkan bahwa 58% dari ibu hamil yang menderita anemia juga mengalami anemia sejak sebelum hamil. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia yaitu sebesar 23,7% dimana berdasarkan kelompok umur 15-24 sebesar 32 %, sedangkan prevalensi anemia pada perempuan sebesar 27,2% , pada laki-laki sebesar 20,3 %, kemudian prevalensi kurang energi kronik (KEK) pada kelompok umur 15-19 tahun adalah 36,3%, umur 20-24 tahun 23,3% dan umur 25-29 tahun 13,5%, kemudian untuk prevalensi merokok sebesar 33,5% pada perempuan sebesar 2,3 % dan pada laki-laki 64,7 %. Paparan asap rokok berbahaya karena dapat mengakibatkan resiko pada kehamilan 75% asap rokok

akan terhirup oleh ibu hamil dan dapat berpengaruh pada janin yang ada dalam kandungan antara lain seperti bayi prematur, bayi terlahir dengan berat badan lahir rendah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan termasuk perawatan kesehatan preventif selama masa remaja, serangkaian intervensi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan meningkatkan faktor risiko biomedis, perilaku, dan sosial untuk kesehatan wanita, dan untuk meningkatkan hasil kehamilan melalui intervensi pencegahan. (Johnson et al., 2006). Layanan ini dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi atau skrining calon pengantin yang bermanfaat dan memiliki efek positif pada kesehatan ibu dan anak. Kegiatan promotif, preventif, dan kuratif kesehatan ibu dan anak sangat efektif untuk bermanfaat bagi kesehatan fisik, mental dan sosial remaja, baik perempuan maupun laki-laki, selama masa reproduksi mereka, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua. (WHO, 2015).

Pemeriksaan Skrining pranikah dilakukan untuk memastikan bahwa kedua mempelai dalam kondisi sehat secara medis untuk memasuki dan melangsungkan pernikahan. Skrining pranikah memungkinkan calon pengantin untuk bisa saling juga dimungkinkan untuk mendapatkan keturunan yang sehat dalam kaitannya dengan diri sendiri dan calon pasangan. Puspitaningrum (2021) menyebutkan adanya kekhawatiran konflik antara suami istri yang terjadi karena masalah kesehatan, Dengan mengetahui status kesehatan masing-masing, masalah dapat diantisipasi sebelum menikah.

Skrining pranikah tidak bertujuan untuk membatalkan pernikahan apabila terjadi masalah kesehatan, akan tetapi untuk dicarikan solusi yang tepat guna mencegah timbulnya masalah di kemudian hari. Seiring dengan perkembangan sistem teknologi dan informasi dibidang kesehatan, pelayanan skrining pranikah dapat dilakukan melalui aplikasi yang dikembangkan, sehingga dapat dengan mudah dimanfaatkan dalam

berbagai pelayanan kesehatan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan, dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau pengambilan keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. (PPRI, 2014).

Pembangunan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi salah satunya menggunakan sebuah aplikasi atau media berbasis digital. Aplikasi adalah perangkat yang menggabungkan beberapa fungsi yang akhirnya tersedia untuk umum melalui smartphone atau ponsel pintar. Aplikasi yang dibuat oleh sebuah instansi pemerintahan bertujuan untuk menyampaikan informasi dan edukasi, serta pengumpulan data dari pengguna aplikasi yang kemudian dapat digunakan untuk menunjang pembangunan sumber daya manusia. (Syamsuri, 2022).

Aplikasi dapat dikatakan bermanfaat apabila tepat guna untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dan dapat dilihat dari kualitas sistem merupakan gabungan atau kombinasi dari hardware serta software didalam suatu sistem informasi. Kualitas sistem juga merupakan suatu karakteristik sistem informasi yang selalu melekat tentang sistem itu sendiri seperti kemudahan penggunaan sistem, keandalan suatu sistem, serta kecanggihan sistem dan waktu merespon sistem. Selaian kualitas sistem, kualitas informasi merupakan output dari sistem informasi yang digunakan bisa berbentuk hasil output informasi tersebut, seperti hasil informasi yang mudah dimengerti, akurasi yang baik, kelengkapan yang cukup, ketepatan. Disamping itu kepuasan pengguna merupakan resepon dan jawaban yang ditampilkan pengguna setelah memakai sistem informasi (De Lone & Mc Lean, 2003). Sistem aplikasi dalam penggunaan teknologi informasi harus bisa menyediakan suatu informasi untuk dapat mendukung pengambilan keputusan bagi penggunanya (Widodo, et., al. 2016).

Salah satu aplikasi kesehatan pada calon pengantin adalah Elsimil yaitu singkatan dari elektronik siap nikah dan siap hamil, yang diperkenalkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada bulan April tahun 2022. Aplikasi Elsimil ini dibuat sebagai upaya preventif untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Dalam aplikasi Elsimil terdapat kuesioner skrining awal yang diisi oleh calon pengantin berupa pengecekan tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, lingkar perut, kadar hemoglobin, perilaku merokok, tentang kesehatan reproduksi, perbaikan gizi bagi calon pengantin perempuan serta edukasi perilaku hidup sehat. Untuk menentukan ideal atau tidak calon pengantin tersebut untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah. Kelompok sasaran utama dari program ini adalah remaja yang akan berumah tangga.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis pemanfaatan aplikasi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solichin pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kinerja individu. Begitupun penelitian Krisdayanti (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan BPJS kesehatan melalui aplikasi mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di kota Medan dikatakan efisien dan efektif, karena aplikasi ini sangat berguna dalam kegiatan administrasi Badan BPJS Kesehatan. Hermansyah (2018) penggunaan aplikasi *mobile health* untuk Posyandu berbasis android merupakan solusi untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data program posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat secara lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya yang masih belum lama ini peneliti menemukan permasalahan dalam penggunaan Elsimil yaitu berkaitan dengan registrasi yang

berdampak calon pengantin kesulitan untuk registrasi sehingga tidak dapat melanjutkan, ke tahapan pengisian berikutnya. Dampak kondisi ini calon pengantin tidak mengetahui status kesehatannya sebelum menikah, dan akhirnya tidak mendapatkan sertifikat. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Pada Calon Pengantin Berdasarkan Kualitas Sistem Dan Informasi Di Kecamatan Rancasari Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang sering terjadi untuk penggunaan Elsimil oleh beberapa calon pengantin :

1. Kesulitan dalam melakukan *log in* saat akan mengakses Elsimil
2. Terbatasnya akses aplikasi Elsimil ketika akan melakukan registrasi, sehingga calon pengantin tidak mengetahui status kesehatannya untuk skrining awal sebelum menikah
3. Calon pengantin tidak dapat mengunduh sertifikat

C. Ruang Lingkup / Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menetapkan batasan masalah untuk meminimalkan fokus pembahasan, antara lain:

1. Menilai pemanfaatan sistem informasi aplikasi Elsimil menurut kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna
2. Pemanfaatan Aplikasi Elsimil
3. Lokasi penelitian calon pengantin di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan menentukan batasan masalahnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ialah “Bagaimana analisis pemanfaatan aplikasi elsimil (elektronik siap nikah dan hamil) oleh calon pengantin berdasarkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna di Kecamatan Rancasari Kota Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pemanfaatan Aplikasi Elsimil oleh calon pengantin berdasarkan kualitas sistem kualitas informasi dan kepuasan pengguna di Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Elsimil oleh calon pengantin berdasarkan kualitas sistem di Kecamatan Rancasari Kota Bandung
- b. Untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Elsimil oleh calon pengantin berdasarkan kualitas informasi di Kecamatan Rancasari Kota Bandung
- c. Untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Elsimil oleh calon pengantin berdasarkan kualitas pengguna di Kecamatan Rancasari Kota Bandung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memperkaya keilmuan tentang Aplikasi Elsimil (elektronik siap nikah dan hamil).

2. Manfaat Praktik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada jajaran Pimpinan BKKBN Kota Bandung untuk meningkatkan versi terbaru Elsimil secara berkala yang diakses oleh calon pengantin.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten. Untuk penelaahan yang teratur dan sistematis dari penelitian ini, maka dilakukan penulisan yang sistematis, yang dianggap terkait antara bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kepentingan penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas deskripsi teoritis yang berisikan sistem informasi, aplikasi elsimil, calon pengantin

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisa data, dan alur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum kesimpulan, termasuk jawaban yang muncul dari interpretasi data, yang merupakan jawaban atas masalah penelitian. Skripsi harus singkat dan penyelesaian dalam proses penelitian dalam temuan penelitian dan pemecahan masalah.

H. Materi Skripsi

Materi penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab materi yaitu :

1. Sistem Informasi dan Aplikasi Elsimil
2. Calon Pengantin